

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman saat ini kaum milenial atau generasi yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996 sangat memiliki antusias yang tinggi terhadap karya seni film. Dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia banyak sekali film yang di produksi dan tidak sedikit kaum milenial yang menikmati dan memberikan apresiasi kepada film yang ditayangkan. Akan tetapi, ketertarikan terhadap film yang bertema budaya dari Indonesia cenderung masih kurang banyak memiliki peminat terutama untuk anak muda. Hal ini menjadi sebuah motivasi penulis untuk memproduksi film bertema budaya asli Indonesia yaitu empu dan keris yang dapat dinikmati oleh semua kalangan terutama kaum milenial. Adapun motivasi mengapa kaum milenial ingin menonton film disertai dengan data berikut.

Gambar 1.1 Data Statistik Motivasi Generasi Milenial Ingin Menonton Film
Sumber : rumahmillennials.com



Film merupakan sebuah media yang efektif untuk penyebaran informasi sekaligus hiburan kepada masyarakat. Film adalah salah satu jenis seni yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan ide dan pesan dengan cara yang orisinal dan imajinatif. Ilham Zoebazary (2018) mendefinisikan film sebagai salah satu bentuk seni audio visual bercerita, atau seni menyampaikan cerita kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Film adalah hasil karya banyak

seniman dan profesional yang terlibat langsung dalam proses produksi karya kreatif audiovisual. Mereka semua menyumbangkan ide dan memainkan peran tertentu yang digabungkan untuk menghasilkan karya dengan semua komponen yang diperlukan. Menurut Himawan Pratista (2008) salah satu cara seniman film mengekspresikan kreativitasnya adalah dengan menciptakan film berkualitas tinggi yang tersusun dari aspek sinematik dan narasi. Genre film terkadang berkembang sebagai hasil dari pertumbuhan industri film. Dalam bukunya Memahami Film, Himawan Pratista mencantumkan sejumlah genre film populer, antara lain aksi, drama, komedi, horor, fantasi, fiksi ilmiah, musikal, sejarah epik, perang, dan barat.

Pada karya film dokumenter ini penulis mengangkat sebuah tema kebudayaan yaitu dokumenter berformat biografi sesosok empu keris yang berada di daerah Godean, Yogyakarta. Dalam hal ini penulis menemukan keunikan yaitu seorang empu keris yang bernama Sungkowo Harumbrojo merupakan seorang empu yang banyak menerima pesanan dari luar negeri dan tidak sedikit warga asing yang ingin belajar mengenai keris kepada beliau. Empu Sungkowo Harumbrojo ini juga masih termasuk ke dalam garis keturunan ke-17 dari empu Majapahit. Beberapa hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan penulis untuk mengangkat sebuah film dokumenter biografi dengan tema kebudayaan.

Dalam sebuah film juga terdapat beberapa kategori pekerjaan yang dibutuhkan selama proses pembuatan film, antara lain produser, sutradara, kameramen, *director of photography*, *soundman*, dan editor. Proses editing merupakan langkah yang krusial dalam hal ini dalam pembuatan sebuah film. Menurut Umbara (2010) Proses editing film yang bagus bisa menghasilkan dramatisasi cerita yang bagus. Dalam sebuah film, editor memiliki peran yang penting. Seorang editor mendramatisasi cerita pasca produksi untuk menciptakan konflik dan secara akurat menggambarkan proses produksi film tersebut. Sedangkan menurut Dermawan (2009) mengklaim bahwa istilah "editor" digunakan baik dalam industri audiovisual maupun penerbitan buku. Namun, editor berspesialisasi dalam memotong konten audio dan video.

Peran editor audio visual adalah merencanakan, memilih, dan mengatur

ulang gambar yang diambil kameramen untuk membuat pertunjukan bioskop yang menarik dan menghibur. Sutradara dapat menghidupkan cerita, menjelaskan detail, mengungkapkan konsep, atau membangkitkan emosi penonton menggunakan pengeditan. Peran editor film melibatkan lebih dari sekadar menyatukan gambar, hal ini juga melibatkan unsur sebuah cerita sambil memasukkan aspek grafis dan visualisasi (menceritakan melalui serangkaian gambar). Selain itu, editor mampu menonjolkan keindahan film yang dikomunikasikan melalui kumpulan gambar, musik, dan efek suara yang menambah kedalaman film.

Selain menampilkan sejumlah adegan dari sebuah film dengan plot yang berbeda, menjaga agar proses pengambilan gambar tetap teratur dan konsisten dengan skenario, ketepatan, merupakan tanggung jawab lain dari editor. Misalnya kru film tidak sengaja memasuki *frame* kamera saat adegan berlangsung, alat perekam suara atau *boom microphone* tidak sengaja terlihat dalam *frame* kamera, dan hal-hal lain yang intinya tidak sesuai dengan skenario tidak boleh dimasukkan dalam adegan. Jangan sampai terjebak dalam proses pengambilan gambar yang termasuk dalam *sequence* film karena akan merusak plot dan mengurangi nilai estetika sebuah film.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Film dokumenter “Maestro Keris” memperlihatkan tahapan-tahapan atau tata cara dalam pembuatan keris dan bagian-bagian pada keris serta makna di dalamnya. Sungkowo Harumbrojo merupakan salah satu empu terkenal yang berada di Yogyakarta. Kisah hidup beliau selama menekuni dunia pembuatan keris ini memiliki pelajaran-pelajaran yang dapat diteladani oleh orang-orang terutama generasi muda.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam film dokumenter “Maestro Keris” yaitu bagaimana peran

editor dalam menyusun dan mempercantik gambar dalam film dokumenter “Maestro Keris”?

1.2 Tujuan Karya Film Dokumenter

Tujuan penulis dalam penulisan skema ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai kisah seorang empu keris terkenal di Yogyakarta, serta memberikan informasi tentang bagaimana tahapan sebuah keris diciptakan dengan harapan masyarakat tetap melestarikan budaya keris. Film dokumenter ini juga bertujuan sebagai media pembelajaran penulis dalam tahapan *editing* atau pengolahan gambar yang kemudian disusun menjadi sebuah film yang disajikan kepada masyarakat luas.

1.3 Manfaat Karya Film Dokumenter

Adapun manfaat dari penulisan skema yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1.3.1 Manfaat Praktis

Penciptaan karya ini memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana pengolahan gambar dalam *editing* film dokumenter “Maestro Keris”. Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi penulis dan sebagai media edukasi mengenai seorang empu dan senjata keris di Yogyakarta yang dapat dipelajari oleh masyarakat luas.

1.3.2 Manfaat Akademis

Melalui penciptaan karya film dokumenter ini diharapkan setiap mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dapat menciptakan karya film secara praktek lapangan dan mampu mengembangkan ilmu *editing* dalam sebuah karya film dokumenter. Dengan hal ini diharapkan setelah menempuh perkuliahan di Universitas Amikom Yogyakarta mahasiswa dapat terjun ke dunia kerja dengan bekal ilmu dan pengalaman yang didapat selama di bangku perkuliahan.